BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi perbankan syariah saat ini menempati posisi yang sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana atau sebagai penyedia jasa tempat menyimpan kekayaan. Seperti halnya perbankan konvensional, perbankan syariah berfungsi sebagai *intermediary agent*. Dengan adanya perbankan syariah diharapkan masyarakat dapat berinvestasi dan bermuamalah sesuai dengan syariah. Sama halnya dengan bank konvensional, fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank syariah dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, diantaranya adalah dalam bentuk tabungan, deposito dan giro yang secara total biasa disebut dengan dana pihak ketiga. Transaksi jasa penyimpanan dana di perbankan syariah dilakukan atas dasar akad atau kontrak perikatan. Dalam produk tabungan di perbankan syariah biasanya ada dua bentuk pilihan tabungan yaitu tabungan dengan akad *mud}a>rabah* dan tabungan dengan akad *wadi>'ah*.

Di tengah kebutuhan masyarakat yang kian berkembang, perbankan syariah dituntut untuk dapat menyediakan sarana pendukung yang terpercaya, menguntungkan dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Untuk itu perbankan syariah menyediakan produk simpanan *wadi>'ah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini, produk simpanan *wadi>'ah* mulai mendapat perhatian dari masyarakat. Simpanan *wadi>'ah* cukup menarik, karena merupakan salah satu bentuk produk perbankan syariah yang memberikan rasa aman. Sehingga perkembangannya cukup pesat.

Simpanan *wadi>'ah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendakinya. Tujuan dari akad *wadi>'ah* ini adalah untuk menjaga keselamatan barang yang dititipkan dari kehilangan, kerusakan, pencurian, dan lain sebagainya. Barang titipan disini adalah suatu benda berharga seperti uang, barang atau dokumen penting, maupun surat berharga dalam pandangan Islam.[1]

Selain simpanan *wadi>'ah* ada simpanan *mud}a>rabah*, perbedaan yang mendasar antara simpanan *wadi>'ah* dengan *mud}a>rabah* adalah pada *resiko safety.* Jika di simpanan *mud}a>rabah* muncul kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh pemilik dana, sehingga kemungkinan dana simpanan bisa berkurang. Dalam tabungan *wadi>'ah* tidak demikian, dana yang dititipkan sepenuhnya dapat kembali 100% kepada nasabah. Apabila ada kerugian investasi dari dana *wadi>'ah,* maka kerugian tersebut ditanggung pihak bank. Namun apabila ada keuntungan yang timbul akibat kegiatan investasi yang berasal dari dana *wadi>'ah,* maka sepenuhnya keuntungan tersebut milik bank.[2]

---

[1] Wiroso, *Jual Beli Mura>bah}ah* (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), 113.
[2] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Ed.IV* (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada setiap produk, khususnya produk simpanan di bank pasti memiliki *return* yang akan diberikan oleh bank kepada penabung atau nasabah yang sifatnya berupa insentif. Dalam produk simpanan di bank konvensional *return* yang diberikan berupa bunga yang didasarkan pada jumlah saldo penabung, sedangkan pada produk simpanan dibank syariah ada dua bentuk *return*, yaitu bagi hasil dan bonus. Bagi hasil merupakan *return* dari tabungan *mud}a>rabah*, sedangkan bonus merupakan *return* dari tabungan *wadi>'ah*.

Dalam pemanfaatan dana nasabah dalam simpanan *wadi>'ah,* risiko dan keuntungan yang muncul sepenuhnya hak dan tanggung jawab pihak bank syariah. Tetapi, pada praktiknya bank syariah biasanya membagikan keuntungan tersebut dengan istilah bonus.

Return pada produk tabungan *wadi>'ah* berupa bonus merupakan suatu bentuk insentif bank syariah kepada nasabah penabung atas kepercayaannya dalam menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank tersebut. Bonus sendiri merupakan salah satu sarana bank syariah untuk menarik minat menabung calon nasabah untuk menyimpan sejumlah dananya kepada bank.[3]

Adapun porsi bonus *wadi>'ah* yang diberikan bank syariah sepenuhnya merupakan kebijakan pihak bank syariah dan bonus tersebut tidak diperjanjikan di awal. Risiko kerugian simpanan *wadi>'ah* sepenuhnya ditanggung oleh pihak bank syariah, bahkan nasabah dimungkinkan akan mendapatkan bonus dari pemanfaatan dana tabungan *wadi>'ah* tersebut. Besarnya bonus itu sendiri diberikan oleh pihak bank sesuai dengan kebijakan

[3] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditetapkan dan sesuai dengan kemampuan bank. Kemampuan bank yang dimaksudkan disini adalah kemampuan bank yang berkaitan dengan pendapatan operasional bank.[4]

Konsep pemberian bonus dalam simpanan *wadi>'ah* diambil dari keuntungan pihak bank syariah dalam menjalankan usahanya memproduksi dana. Keuntungan yang dimaksud disini adalah keuntungan atau pendapatan bank syariah yang berasal dari pendapatan operasional dan pendapatan dari dana simpanan yang dialokasikan untuk pembiayaan maupun investasi.[5] Asumsinya, tinggi rendahnya bonus dapat menggambarkan kinerja keuangan di perbankan. Semakin tinggi insentif bonusnya maka kinerja perbankan semakin baik. Semakin tinggi tingkat pendapatan bank maka akan berpengaruh pada porsi bonus simpanan *wadi>'ah*.

Manajemen dana bank syariah berupaya mengelola atau mengatur posisi keuangan dan dana yang diterima dari aktifitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *lending*, baik itu berupa pembiayaan maupun *return* yang diberikan kepada nasabah.[6] Dengan adanya aktivitas *funding* di bank syariah yang dapat berupa tabungan akan mempengaruhi *return* di produk tabungan tersebut. Bagi hasil yang diberikan dalam tabungan investasi selain didasarkan pada kesepakatan pengelola dan pemilik dana, bagi hasil juga didasarkan pada pendapatan dan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Adanya peningkatan pendapatan bank menyebabkan

---

[4] Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*..., 65.
[5] Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijaroh dan Bonus SWBI terhadap Bonus Wadi'ah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode Tahun 2008-2012)", (*Skripsi*--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), 6.
[6] Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogaykarta: Ekonisia, 2005), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatnya bagi hasil yang akan diterima nasabah.[7] Bagi hasil dan bonus memiliki kesamaan yaitu merupakan suatu bentuk *return*, maka ada indikasi bahwa apa yang mempengaruhi bagi hasil juga mempengaruhi bonus *wadi>'ah.* Jadi porsi bonus yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah juga dipengaruhi oleh kebijakan bank, kemampuan serta pendapatan bank dan lain-lain.

Pergerakan bonus *wadi>'ah* yang diikuti dengan pergerakan pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan pergerakan dana simpanan *wadi>'ah* yang telah dijelaskan, dapat dilihat dalam Laporan Bank Syariah Mandiri tahu 2011 bulan Agustus – November pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri
Periode Agustus 2011-Nopember 2011

Bulan	Bonus *Wadi>'ah*	Pendapatan Bagi Hasil	Pendapatan Margin	Dana Simpanan *Wadi>'ah*
Agust-11	2679	104.686	190.787	3.929.758
Sept-11	2561	101.284	193.045	4.481.571
Okt-11	3168	104.252	195.573	4.553.644
Nop-11	2794	102.042	211.179	4.474.223

Sumber: www.syariahmandiri.co.id.

Pada Laporan Keuangan Bulanan Bank Syariah Mandiri bulan Agustus 2011 tercatat jumlah bonus *wadi>'ah* adalah sebesar 2.679, sedangkan pendapatan bank yang berasal dari bagi hasil adalah 104.686, pendapatan margin 190.787, dan dana simpanan *wadi>'ah* tercatat sebesar 3.929.758. Pada bulan September 2011 bonus *wadi>'ah* yang diberikan kepada nasabah turun sebesar 2.561, yang mana menurunnya bonus tersebut sejalan dengan

[7] Shinta B. Parastuti, "Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah, Pendapatan Sewa Ijaroh dan Bonus SWBI terhadap Bonus Wadi'ah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode Tahun 2008-2012)..., 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurunnya pendapatan bagi hasil bank yang juga turun sebesar 101.284. Sedangkan pendapatan margin meningkat sebesar 193.045, dan dana simpanan *wadi>'ah* meningkat sebesar 4.481.571. Pada bulan oktober 2011 naiknya pendapatan bagi hasil bank sebesar 104.252, juga ditandai dengan naik bonus yang diberikan pada nasabah sebesar 3.168. Diikuti dengan meningkatnya pendapatan margin sebesar 195.573, dan meningkatnya dana simpanan *wadi>'ah* sebesar 4.553.644. Sedangkan pada bulan November 2011 bonus *wadi>'ah* menurun sebesar 2794, diikuti dengan menurunnya pendapatan bagi hasil sebesar 102.042, namun pendapatan margin meningkat sebesar 211.179, dan dana simpanan *wadi>'ah* turun sebesar 4.474.223.[8] Dari hal ini dapat dilihat bahwa pergerakan bonus *wadi>'ah* seiring dengan naik turunnya pendapatan bank dan dana simpanan yang ada di bank tersebut. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh naik turunnya pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* terhadap bonus *wadi>'ah*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan meneliti tentang pengaruh bonus *wadi>'ah* pada Bank Syariah Mandiri. Penelitian ini oleh penulis dijadikan sebagai skripsi dengan judul **"Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin *Mura>bahah*, dan Dana Simpanan *Wadi>'ah* Terhadap Bonus *Wadi>'ah* (Studi Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode April 2011 - Maret 2014)"**.

B. Rumusan Masalah

[8] PT. Bank Syariah Mandiri, "Laporan Bulanan, bulan Agustus 2011 - November 2011", www.syariahmandiri.co.id, "akses pada" 08 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* secara simultan terhadap bonus *wadi>'ah* (Studi Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode April 2011 - Maret 2014)?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* secara parsial terhadap bonus *wadi>'ah* (Studi Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode April 2011 - Maret 2014)?
3. Manakah yang paling berpengaruh antara pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* terhadap bonus *wadi>'ah* (Studi Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode April 2011 – Maret 2014)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* secara simultan terhadap bonus *wadi>'ah* pada Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode April 2011 - Maret 2014.
2. Mengetahui pengaruh pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* secara parsial terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bonus *wadi>'ah* pada Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode April 2011 - Maret 2014.

3. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh antara pendapatan bagi hasil, pendapatan margin *mura>bah}ah* dan dana simpanan *wadi>'ah* terhadap bonus *wadi>'ah* pada Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode April 2011 - Maret 2014.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Ditinjau dari pengembangan keilmuan
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, khususnya tentang bonus *wadi>'ah* .
   b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Untuk bidang akademi

   Dapat memberikan referensi dan kontribusi dalam hal tersedianya bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi porsi bonus di tabungan *wadi>'ah* di seluruh Bank Umum Syariah.

3. Untuk praktisi

   Memberikan gambaran tentang pengaruh pendapatan margin *mura>bah}ah* dan pendapatan bagi hasil bank serta jumlah dana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simpanan *wadi>'ah* terhadap bonus *wadi>'ah*, sehingga dapat menjadi pertimbangan manajemen bank syariah dalam mengambil kebijakan.

4. Untuk nasabah

Memberikan informasi sehingga nasabah dapat mempertimbangkan dana terkait yang akan disimpan menggunakan akad *wadi>'ah* dengan melihat jumlah bonus yang diindikasikan dipengaruhi oleh variabel-variabel *exogenous* dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id